

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu peranan sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar, kecukupan pangan wajib terpenuhi sebagai hak dan kelangsungan hidup bangsa. Hal tersebut seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, bahwa pangan harus tersedia secara cukup, merata dan terjangkau oleh semua penduduk dengan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, aman dan halal.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010, kontribusi pertanian dalam perekonomian nasional mencapai Rp. 985.470,5 Miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 1.311.037,3 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini mengindikasikan besarnya peranan pertanian dalam memacu pertumbuhan nasional. Sektor tanaman bahan makanan termasuk tanaman pangan didalamnya juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, kontribusinya dalam perekonomian nasional mencapai Rp 482.377,1 Miliar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 621.823,7 Miliar (Badan Pusat Statistik, 2014).

Salah satu komoditas pangan yang memiliki peran strategis dan penting di kalangan masyarakat Indonesia adalah beras. Beras merupakan makanan pokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, terutama di kota Padang (Lampiran 1). Walaupun umumnya beras yang dikonsumsi berwarna putih, terdapat juga varietas beras yang memiliki pigmen warna seperti beras merah, beras cokelat dan beras hitam. Beras merah merupakan salah satu sumber pangan yang mengandung sumber antioksidan. Beras ini memiliki lapisan luar bekatul yang merupakan sumber yang baik akan protein, serat, lemak dan vitamin E (Iriyani, 2011).

Menurut hasil penelitian Cina dalam Suardi (2005) beberapa waktu terakhir ini muncul jenis beras organik yang mulai dibudidayakan di Indonesia,

yaitu beras merah organik. Beras merah dikenal sebagai beras sehat yang kaya serat alami dan cocok sebagai makanan penunjang diet. Pemasaran beras merah masih terbatas dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan beras putih. Menurut Suardi (2006) disebutkan bahwa tahun 2005 beras merah menjadi kontributor tunggal produk pangan berserat tinggi dan merupakan pangan olahan alami yang sehat dengan tingkat pertumbuhan sebesar 21% serta mampu mencapai nilai penjualan sebesar Rp.70 milyar, dan hingga saat ini permintaan terhadap beras merah terus meningkat.

Beras merah merupakan bahan pangan yang memiliki komponen penyusun yang dibutuhkan oleh tubuh. Komposisi gizi beras merah per 100 gram terdiri atas protein 7,5 gram, lemak 0,9 gram, karbohidrat 77,6 gram, kalsium 16 miligram, fosfor 163 gram, zat besi 0,3 gram, dan vitamin B1 0,21 gram, konsumsi beras merah tanpa penyosohan ternyata mengandung banyak serat, minyak alami, dan lemak (Direktorat Gizi Departemen kesehatan RI, 1996).

Beras merah mengandung sekitar 3,5 gram serat, serat tak hanya mengenyangkan, namun juga mencegah berbagai penyakit saluran pencernaan. Sementara beras putih kurang dari 1 gram serat. Di dalam kulit ari beras merah juga terdapat kandungan vitamin, zat besi dan unsur-unsur lain yang amat dibutuhkan bagi kesehatan tubuh. Konsumsi beras merah juga mempunyai pengaruh pada kesehatan, antara lain dapat meningkatkan perkembangan otak dan menurunkan kolesterol darah, dan dapat menurunkan salah satu faktor risiko penyakit jantung. Jika dilihat dari segi kandungan vitamin dan mineral, beras merah pun lebih unggul dibandingkan beras putih. Kandungan vitamin dan mineral beras merah 2 - 3 kali beras putih (Putri, 2012).

Mengetahui peningkatan pertumbuhan dan besarnya manfaat beras merah bagi kesehatan, maka terdapat potensi yang besar untuk mengembangkan usaha beras merah. Diperkirakan pada saat sekarang ini, jumlah produksi beras merah masih belum bisa memenuhi jumlah permintaan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari selisih harga di pasar antara beras putih dan beras merah. Namun hingga saat ini penelitian mengenai pengembangan usaha beras merah masih jarang dilakukan, sehingga belum dapat dipastikan seberapa besar potensi tersebut. Hal ini

didukung dengan fakta sulitnya untuk mencari informasi mengenai jumlah produksi dan tingkat konsumsi beras merah di Indonesia.

Beras merah mulai diminati oleh masyarakat di kota Padang terutama di tingkat rumah tangga, namun tingkat konsumsi beras merah masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan beras putih. Ini disebabkan oleh harganya yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan beras putih. Hal ini juga didukung dari hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di berbagai toko dan swalayan yang menjual beras merah dan beras putih di kota Padang bahwa penjualan beras putih selalu lebih unggul dibandingkan dengan beras merah (Lampiran 2).

Harga beras merah yang relatif tinggi dan terbatasnya ketersediaan beras merah, menyebabkan beras merah sebagai produk pangan yang kurang dikenal oleh masyarakat umum. Hanya sedikit orang yang sudah mengetahui akan manfaat beras merah yang lebih besar dibandingkan beras putih, salah satu usaha dagang beras merah di kota Padang adalah usaha dagang beras merah Geri. Usaha dagang beras merah Geri merupakan salah satu produsen usaha beras merah yang didirikan atas dasar adanya informasi mengenai tingginya permintaan beras merah di kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Menurut penelitian Qohar (2014), mayoritas masyarakat menganggap bahwa beras merah merupakan beras mahal untuk kalangan ekonomi menengah kebawah. Disisi lain beras merah memiliki manfaat yang cukup besar salah satunya yaitu untuk menjaga kesehatan, seperti diabetes, kesehatan jantung dan sebagainya. Dengan banyaknya manfaat yang terkandung didalam beras merah, sudah mulai banyak orang yang menjadikan beras merah ini sebagai peluang usaha.

Beberapa merek usaha dagang beras merah yang dipasarkan di kota Padang adalah beras merah Geri, Berasku dan beras merah Natural Cap Hati. Dari ketiga merek tersebut, hanya beras merah merek Geri yang memiliki lokasi produksi di kota Padang yaitu di Air Tawar, sedangkan Berasku dan beras merah Natural Cap Hati berasal dari Sumatera Utara dan Pasaman Barat. Dari segi harga, beras merah merek Geri memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan

pesaingnya, dari segi ukuran kemasan pun ketiga merek beras merah ini juga memiliki ukuran yang berbeda (Lampiran 3).

Usaha dagang beras merah Geri merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang usaha dagang beras merah yang akan dikemas dan dipasarkan. Usaha dagang beras merah Geri ini telah berdiri sejak tahun 1995, usaha ini didirikan oleh ibu Erma Wati. Usaha dagang beras merah Geri tergolong ke dalam usaha kecil (Lampiran 4).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan, usaha dagang beras merah Geri dalam menjalankan usahanya masih mengalami kendala. Usaha dagang beras merah Geri sudah berdiri sejak tahun 1995 mampu bertahan dalam usaha berskala kecil dan memperlihatkan perkembangan penjualan yang berfluktuatif (Lampiran 5). Pada aspek produksi yaitu pengadaan stok beras merah dimana beras merah sering kali sulit didapatkan dan harga dari beras merah selalu mengalami perubahan seiring dengan harga pasar. Akibatnya jika beras merah naik maka pemilik usaha tidak dapat langsung menaikkan harga jual produknya.

Dilihat dari aspek keuangan usaha dagang beras merah Geri ini masih belum melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan teori pencatatan akuntansi, sehingga usaha ini belum bisa mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran dan pendapatan secara mendetail setiap bulannya. Semua keputusan yang berkaitan dengan hasil produksi, pencatatan keuangan dan pemasaran produk masih belum dicatat dengan baik. Saat ini pemilik masih sulit untuk mengidentifikasi berapa biaya-biaya, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta berapa laba bersih dan titik impas (*Break Even Point*) usahanya, untuk keberlanjutan usaha dagang beras merah Geri perlu mengetahui kondisi usaha, mengetahui laba bersih, dan mengetahui titik impas usahanya.

Dalam berbagai kendala dan keterbatasan dalam menjalankan usahanya ini peneliti tertarik untuk melihat apakah usaha dagang beras merah ini masih bisa menghasilkan keuntungan dan apakah perusahaannya masih mampu mengembangkan usahanya tersebut. Untuk menjawab hal ini diperlukan suatu analisis usaha untuk mengetahui kondisi perkembangan usahanya, sehingga dapat

membantu usaha dagang beras merah Geri untuk perencanaan dan pengelolaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka timbul pertanyaan :

1. Bagaimana profil usaha dagang beras merah Geri di kota Padang?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dan pada tingkat penjualan berapakah usaha dagang beras merah Geri mencapai titik impas?

Untuk menjawab persoalan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “**Analisis Usaha Dagang Beras Merah Geri di Kota Padang**”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil usaha dagang beras merah Geri di Kota Padang yang meliputi gambaran umum usaha, aspek manajemen operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha dagang beras merah Geri tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi pengusaha dagang beras merah Geri dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang dan pembuatan rencana usaha lanjutan.
2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan usaha kecil yang berada di kota Padang.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan usaha dagang beras merah Geri.

